

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepayang (*Pangium edule* Reinw) merupakan salah satu plasma nutflah flora yang menghasilkan buah yang dapat dikonsumsi dan memiliki potensi sebagai obat-obatan dan ramuan. Tanaman ini tersebar di beberapa wilayah diantaranya Malaysia, Indonesia, dan Papua Nugini. Meskipun tergolong belum langka tetapi tanaman kepayang sudah mulai jarang ditemukan. Hal ini disebabkan oleh belum ada upaya budidaya baik secara tradisional maupun komersial.

Pada umumnya kepayang tumbuh secara liar di pinggir sungai, hutan, dan sering ditemukan tumbuh di daerah kering, tergenang air, di tanah berbatu dan tanah liat. Meskipun tanaman ini sangat mudah untuk dibudidayakan namun dalam pengembangannya masih ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya informasi tentang kegunaan produk tanaman kepayang dan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai teknik budidaya serta teknik pengolahan yang menjadi penyebab masyarakat kurang berminat untuk membudidayakan tanaman kepayang sehingga populasinya semakin berkurang.

Tanaman kepayang mempunyai beberapa khasiat dan manfaat sebagai obat-obatan dan antiseptik, makanan ringan, minyak goreng (kepayang), dan bumbu penyedap rasa kepayang merupakan tanaman serbaguna karena hampir semua bagian dari tanamannya dapat dimanfaatkan seperti daun, kulit kayu, batang, biji, daging buah dan bungkil biji (Sari dkk, 2015).

Selama ini perbanyakan kepayang dilakukan secara generatif menggunakan biji meskipun memerlukan waktu yang lama sekitar 4 bulan

sehingga waktu yang dibutuhkan biji kepayang untuk berkecambah dapat mencapai waktu sekitar 1 bulan kemudian dapat dipindahkan ketika daun mulai muncul 2-3 (Heriyanto dkk, 2008) dalam (Sari dkk, 2015). Untuk mempercepat perkecambahan biji yang dorman maka faktor penyebab dormansi harus diketahui terlebih dahulu, biji kepayang ini mengalami masa dormansi di sebabkan oleh kulit biji yang keras sehingga harus di lakukan pematihan dormansi untuk mempercepat perkecambahan.

Ada beberapa metode perlakuan pematihan dormansi yang disebabkan oleh kulit biji yang keras salah satu metode yang dapat digunakan adalah skarifikasi kimiawi. Tujuan skarifikasi kimia adalah perlakuan pematihan dormansi benih dengan metode merendam benih dalam larutan kimiawi seperti KNO_3 , H_2SO_4 dan HCl untuk menjadikan kulit benih lunak (permeable) sehingga mudah dimasuki air pada proses imbibisi. Larutan kimia yang akan digunakan untuk pematihan dormansi benih yaitu kalium nitrat. Larutan kimia kalium nitrat (KNO_3) merupakan salah satu senyawa yang memiliki potensi untuk mematahkan dormansi suatu benih Kartasapoetra(2003) dalam Situmorang,(2015) Schmidt (2002) dalam Purnaningsih (2017) melaporkan bahwa kalium nitrat merupakan senyawa kimia yang mempunyai pengaruh kuat terhadap persentase perkecambahan dan vigor benih) Karakteristik larutan KNO_3 yang relatif ekonomis, aman dan mudah digunakan sehingga menjadi alasan penggunaan KNO_3 pada penelitian pematihan dormansi benih.Situmorang, (2015).

Telah dibuktikan untuk menguji pengaruh berbagai uji coba larutan kalium nitrat terhadap pematihan dormansi benih.Pertiwi (2015) mengatakan bahwa

perkecambahan benih kemiri tertinggi diperoleh pada metode pematihan dormansi dengan konsentrasi KNO_3 0,6% dengan lama perendaman 60 menit yaitu persentase perkecambahan 83,75 %. Pada penelitian Situmorang dkk (2015) mengatakan bahwa pengaruh terbaik dalam pematihan dormansi benih asam jawa yaitu dengan konsentrasi KNO_3 0,4% lebih efektif dibanding 0,2% dan 0,3%. Selama ini penelitian mengenai pematihan dormansi benih Kepayang (*Pangium edule* Reinw) menggunakan bahan kimiawi masih sangat terbatas atau bahkan belum ada, oleh karena itu peneliti ingin mengkaji mengenai pengaruh konsentrasi kalium nitrat (KNO_3) dan lama perendaman benih terhadap perkecambahan dan vigor bibit Kepayang (*Pangium edule* Reinw)

B. Rumusan Masalah

1. Berapakah konsentrasi kalium nitrat (KNO_3) paling baik untuk perkecambahan dan vigor bibit kepayang (*Pangium edule* Reinw)?
2. Berapa lamakah waktu perendaman yang paling baik untuk perkecambahan dan vigor bibit Kepayang (*Pangium edule* Reinw)?
3. Kombinasi konsentrasi kalium nitrat dan lama perendaman berapa yang paling baik untuk perkecambahan dan vigor bibit kepayang (*pangium edule* Reinw)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsentrasi yang paling baik untuk perkecambahan dan vigor bibit Kepayang (*Pangium edule* Reinw)
2. Untuk mengetahui lama perendaman yang paling baik untuk perkecambahan dan vigor bibit Kepayang (*Pangium edule* Reinw)
3. Untuk mengetahui kombinasi antara konsentrasi kalium nitrat dan lama perendaman benih yang baik untuk perkecambahan dan vigor bibit Kepayang (*Pangium edule* Reinw).

B. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi mengenai metode pematahan dormansi yang paling baik untuk perkecambahan dan vigor bibit Kepayang (*Pangium edule* Reinw)
2. Memberikan informasi mengenai khasiat dan manfaat benih Kepayang (*Pangium edule* Reinw)
3. Data yang telah diperoleh setelah penelitian dapat dijadikan informasi kepada masyarakat umum dan peneliti selanjutnya.